

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan pengalaman mahasiswa yang belajar dan mahasiswa yang bekerja di kafe. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin banyaknya kafe di hampir setiap sudut kota menimbulkan budaya baru yang menjamur di kalangan mahasiswa, yaitu melakukan segala kegiatan di kafe mulai dari berkumpul bersama teman, sekedar bersantai baik sendirian atau berkelompok, bahkan melakukan kegiatan belajar di kafe. Hal tersebut berangkat dari tersedianya fasilitas yang disediakan kafe seperti ruang khusus belajar, AC, WiFi, serta ruangan *indoor* dan *outdoor* untuk setiap pengunjung yang datang. Semakin banyaknya kafe juga membuka lapangan pekerjaan baru yang pada umumnya memiliki sistem kerja *part time*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Littlejohn dan teori konsumsi Baudrillard. Fenomenologi Littlejohn berfokus pada penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita yang dimana pengetahuan berasal dari pengalaman yang disadari, dalam persepsi kita. Hal ini menunjukkan interaksi antara fenomena belajar dan bekerja dan keterkaitannya dengan kafe menggunakan pengalaman dan persepsi masing masing mahasiswa, sehingga mengakibatkan keberagaman persepsi tergantung dengan apa yang di rasakan oleh tiap mahasiswa. Sedangkan teori konsumsi Baudrillard berfokus pada hal yang dikonsumsi oleh masyarakat konsumeris bukanlah kegunaan dari suatu produk, melainkan citra atau pesan yang melekat pada suatu produk sehingga masyarakat sebagai konsumen tidak pernah merasa puas. Salah satu hal yang sedang berkembang adalah maraknya kafe di Indonesia. Membawa mindset masyarakat bahwa untuk meminum kopi haruslah di tempat yang modis, nyaman dan kekinian. Dengan berkembangnya budaya ini maka terjadi perkembangan budaya yaitu belajar, bekerja, dan berkumpul bersama teman di kafe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan maraknya kafe di Purwokerto membawa berbagai dampak yang terjadi di kalangan mahasiswa yang belajar dan bekerja di kafe baik dampak positif seperti tersedianya tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar, serta tersedianya lapangan kerja dengan sistem *part time* yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk bekerja, atau dampak negatif seperti adanya perilaku konsumsi secara terus menerus yang menyebabkannya borosnya pengeluaran mahasiswa, dan terganggunya bidang akademis mahasiswa karena kurang bisanya mahasiswa yang bekerja di kafe dalam membagi waktu.

Pengalaman mahasiswa yang belajar di kafe beragam mulai dari suasana nyaman hingga fasilitas penunjang belajar yang tersedia di kafe yang membuat mereka lebih memilih untuk belajar di kafe. Begitupun alasan mahasiswa yang bekerja di kafe mulai dari tersedianya jam kerja fleksibel dan mengisi waktu luang sebagai mahasiswa.

Fenomena belajar di kafe sudah menjadi trend terkini bagi mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang memilih untuk belajar di kafe didasari oleh tersedianya fasilitas penunjang kegiatan belajar seperti *working space*, WiFi, serta tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Banyaknya kafe yang menawarkan pekerjaan dengan sistem *part time* juga menjadikan banyaknya mahasiswa untuk menjadikan pekerjaan di kafe sebagai pekerjaan sampingan sebagai mahasiswa.

Kata Kunci : Mahasiswa, Kafe, Belajar, Bekerja

SUMMARY

The increasing number of Cafe in almost every corner of the city has created a new culture that is mushrooming among students, namely doing all kinds of activities in cafe, starting from hanging out with friends, just relaxing either alone or in groups, and even doing study activities in cafe. This departs from the availability of facilities provided by the cafe such as a special study room, air conditioning, WiFi, as well as indoor and outdoor rooms for every visitor who comes. The increasing number of cafe also opens up new jobs, which generally have a part time work system. This research departs from this assumption.

This study uses Littlejohn's phenomenology theory and Baudrillard's theory of consumption. Littlejohn's phenomenology focuses on the appearance of an object, event, or a condition in our perception where knowledge comes from conscious experience, in our perception. This shows the interaction between the phenomena of learning and work and their relation to the cafe using the experiences and perceptions of each student, resulting in a diversity of perceptions depending on what each student feels. Meanwhile, Baudrillard's consumption theory focuses on what is consumed by consumer society, not the use of a product, but the image or message attached to a product so that people as consumers are never satisfied. One of the things that is currently developing is the rise of cafe in Indonesia. Bringing the mindset of the people that to drink coffee must be in a place that is fashionable, comfortable and contemporary. With the development of this culture, cultural development occurs, namely learning, working, and gathering with friends at the cafe.

The results of this study indicate that the rise of cafe in Purwokerto brings various impacts that occur among students who study and work in cafe, both positive impacts such as the availability of a comfortable and conducive place to study, and the availability of jobs with a part time system that can be utilized by students to work, or negative impacts such as continuous consumption behavior which causes wasteful student spending, and disruption of student academics because students who work in cafe are less able to share their time.

The phenomenon of studying in cafe has become the latest trend for students. The large number of students who choose to study in cafe is based on the availability of facilities to support learning activities such as working space, WiFi, as well as a comfortable and conducive place for studying. The large number of cafe that offer work on a part-time basis also makes many students use work in cafe as a side job as students.

Keywords: Student, Café, Study, Work